Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan sektor *consumer good* menjadi kebutuhan primer yang orientasinya pada kebutuhan konsumsi masyarakat sudah tentu harus mempublikasikan keadaan keuangannya tepat waktu sehingga perusahaan mendapat kepercayaan dari publik. Maka, Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 s.d. 2013. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan untuk periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2011, 2012, dan 2013 yang telah diaudit.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), *causal study is a study in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems.* Jadi, *causal study* adalah suatu penelitian yang penelitinya ingin memaparkan penyebab dari satu atau lebih masalah. Penelitian ini melihat pengaruh variabel dependen yang merupakan *audit delay* yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *Return on Asset*, opini audit, pergantian auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Dependen

The dependent variable is the variable of primary interest to the researcher (Sekaran dan Bougie, 2010). Artinya, variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay. Audit delay* adalah lamanya waktu proses penyelesaian audit oleh auditor independen dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan, yaitu 31 Desember, sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2009).

Audit delay = tanggal laporan audit – tanggal tutup buku perusahaan

Audit delay diukur secara kuantitatif dengan jumlah hari. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar yang tidak dapat diubah (Ghozali, 2012).

3.3.2 Variabel Independen

Independent variable is one that influences the dependent variable in either a positive or negative way (Sekaran dan Bougie, 2010). Definisi ini

berarti variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif ataupun secara negatif. Dalam penelitian ini, digunakan lima variabel independen, yaitu *Return On Asset*, Opini Audit, Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Total Aset.

A. *Return On Asset*

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Skala yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah skala rasio. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan rasio *Return On Assets (ROA). ROA* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Menurut Weygandt *et al.*, (2013), *Return On Asset* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Average Assets}}$$

$$\textit{Average Assets} = \frac{\text{Total aset pada awal periode + total aset pada akhir periode}}{2}$$

Keterangan :

Return On Asset (ROA)	:	rasio yang menunjukkan seberapa besar laba operasi dihasilkan dari total aset perusahaan.
Net Income	:	laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.
Average Assets	:	rata-rata total aset dalam perusahaan, diperoleh dari total aset awal periode ditambah dengan total aset akhir periode lalu dibagi dua.

B. Opini Audit

Opini audit merupakan laporan yang diberikan oleh akuntan publik setelah menyelesaikan proses audit yang berisi pendapat auditor mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan. Terdapat lima jenis opini audit, yaitu *unqualified opinion, unqualified opinion with explanatory language, qualified opinion, disclaimer opinion, adverse opinion*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Skala yang digunakan untuk mengukur opini audit adalah skala nominal. Kategori dari opini audit adalah:

i. Jika perusahaan mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor maka masuk dalam kategori 1.

ii. Jika perusahaan mendapatkan opini selain *unqualified opinion* maka masuk dalam kategori 0.

C. Pergantian Auditor

Dalam penelitian ini, pergantian auditor dibedakan berdasarkan pergantian yang dilakukan secara sukarela *(voluntary)* dan sesuai dengan peraturan pemerintah *(Mandatory)*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Skala yang digunakan untuk mengukur pergantian auditor adalah skala nominal. Menurut Ghozali (2011), skala nominal merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori atau kelompok dari suatu subjek. Kategori dari pergantian auditor adalah:

i. Jika pergantian auditor dilakukan secara sukarela *(Voluntary)*, maka diberikan kode 1.

ii. Jika pergantian auditor dilakukan sesuai dengan peraturan pemerintah *(Mandatory)*, maka diberi kode 0.

D. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Dalam penelitian ini, ukuran kantor Akuntan Publik dibedakan berdasarkan adanya afiliasi dengan firma *Big Four* atau tidak. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Skala

yang digunakan untuk mengukur ukuran Kantor Akuntan Publik adalah skala nominal. Menurut Ghozali (2011), skala nominal merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori atau kelompok dari suatu subjek. Kategori dari ukuran Kantor Akuntan Publik adalah:

i. Jika perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, maka diberikan kode 1.
ii. Jika perusahaan tidak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, maka diberikan kode 0.

E. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset diukur melalui logaritma total aset yang dimiliki perusahaan sesuai dengan jumlah aset yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Skala yang digunakan dalam pengukuran ukuran perusahaan ini adalah skala rasio. (Kartika, 2009).

Ukuran perusahaan = *log* (total aset)

Keterangan:

Log (total aset) : Logaritma total aset

Total aset : Jumlah total aset perusahaan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011 s.d 2013. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti namun sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain (Sekaran dan Bougie, 2010). Data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen untuk periode 2011 s.d. 2013. Laporan keuangan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Electronic Library*.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 s.d. 2013. Sampel adalah bagian dari populasi. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 s.d. 2013 secara berturut-turut;
2. Perusahaan sektor *consumer good* menerbitkan laporan keuangan pada

periode 2011 s.d. 2013 yang telah diaudit oleh auditor independen;

3. Perusahaan sektor *consumer good* memiliki tanggal tutup buku 31 Desember;
4. Perusahaan sektor *consumer good* menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit menggunakan mata uang rupiah.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan SPSS 20 *(Statistic Product & Service Solution).* Terdiri dari:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2012), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean),* standar deviasi (tingkat penyimpangan), maksimum, minimum, dan *range*.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data berkaitan dengan normalitas, yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Untuk itu uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Menurut Ghozali (2012), uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

H0: Data residual berdistribusi normal

HA: Data residual tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas dilihat dari nilai signifikansi yang didapat. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 (Ghozali, 2012).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui model estimasi telah memenuhi kriteria dan tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan. Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.6.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2012).

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena *VIF* = 1/*Tolerance*). Nilai *cut-*

off yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* ≥ 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 (Ghozali, 2012).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan penggangu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regrasi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2012).

Cara untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji *Runs Test.* Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan residual adalah acak atau random. Uji *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak secara random atau tidak. Kriteria penentuan ada atau tidaknya autokorelasi jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan tidak ada autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dikatakan terdapat autokorelasi (Ghozali,2012).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap makanya disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedatisitas (Ghozali, 2012). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis:

i. Jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
ii. Jika tidak ada pola yang jelas atau titik menyebar atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda karena terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$AUD = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 OPI + \beta_3 PA + \beta_4 KAP + \beta_5 TA + e$$

Keterangan:

AUD : *Audit Delay*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \beta_5$: Koefisien variabel independen yang diproksikan

dengan ROA, OPI, PA, KAP, dan TA

ROA : *Return On Assets (ROA)*

OPI : Opini Audit (OPI)

PA : Pergantian Auditor (PA)

KAP : Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

TA : Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Total Aset (TA)

e : *Standard Error*

Asumsi pengujian dengan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

R (*coefficient of correlation)* merupakan angka yang menunjukkan tinggi atau rendahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Koefisien yang tinggi menandakan besarnya hubungan diantara kedua variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar $-1 \leq r \leq +1$ (Susetyo, 2010). Menurut Goilford dalam Susetyo (2010), klasifikasi koefisien korelasi tanpa memerhatikan tanda positif dan negatif sebagai berikut:

1. 0.00 s.d. 0.20: tidak ada korelasi
2. 0.21 s.d. 0.40: rendah atau kurang
3. 0.41 s.d. 0.70: cukup
4. 0.71 s.d. 0.90: tinggi
5. 0.91 s.d. 1.00: sangat tinggi (sempurna)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2, nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2012).

Dalam kenyataan nilai *Adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujaranti (2003) dalam Ghozali (2012) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bersifat nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted* $R^2 = R^2 = 1$

sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k>1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-bersama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2012). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi α = 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (p – value) < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Individu (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi α = 5%. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (p–value) < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).